

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami ketidakstabilan gula darah ditandai dengan adanya ketidakabsolutan insulin dalam tubuh (Kemenkes RI,2014). *Diabetes mellitus* merupakan penyakit gangguan metabolic menahun akibat jumlah insulin yang dihasilkan oleh sel beta pancreas tidak dapat mencukupi kebutuhan metabolisme secara normal, karena sel beta pankreas mengalami penurunan fungsi mengakibatkan hormone insulin dan glucagon yang terlibat dalam pengaturan kadar gula darah dalam darah mengalami gangguan dan tidak dapat melakukan metabolisme secara normal (Ginting, 2014).

Penurunan fungsi sel beta pankreas pada penderita *diabetes mellitus* dapat dibedakan menjadi 2 tipe yaitu : *Diabetes mellitus* tipe 1 didapatkan keadaan seseorang dengan jumlah insulin yang kurang akibat dari adanya kerusakan pada sel beta pankreas, sedangkan pada *diabetes mellitus* tipe 2 didapatkan resistensi insulin atau kualitas insulinnya tidak baik. Meskipun insulin dan reseptor ada, tetapi karena kelainan pada sel itu sendiri maka pintu masuk sel tidak terbuka sehingga glukosa yang ada dalam darah tidak dapat masuk ke dalam sel untuk dimetabolisme menjadi energy yang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Hiperglikemi adalah suatu kondisi medic berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemi merupakan suatu tanda khas penyakit *diabetes mellitus* (DM), meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan lain. Saat ini *diabetes mellitus* menjadi masalah yang penting di kesehatan masyarakat. *Diabetes mellitus* adalah satu dari empat dari Penyakit Tidak Menular (PTM) prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi *diabetes mellitus* tipe 2 di berbagai penjuru dunia (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), 2015).

Prevalensi *diabetes mellitus* berdasarkan pemeriksaan biomedis mengikuti kriteria *diabetes mellitus* dari konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria American Diabetes Association (ADA). Pada laporan ini, terdapat 2 versi, yaitu versi terbaru (Konsensus PERKENI dan ADA,2015), dan versi 2011.

Menurut kriteria 2015,diabetes mellitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa (GDP) ≥ 126 mg/dL atau gula darah 2 jam pasca pembedahan (GDPP) ≥ 200 mg/dL, atau gula darah sewaktu(GDS) ≥ 200 mg/dL dengan gejala sering lapar,sering haus,sering buang air kencing dalam jumlah yang banyak,serta badan turun. Pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada ART berumur ≥ 15 tahun, Risesdas 2018.

Diabetes Mellitus sendiri merupakan salah satu penyakit degenerative yang jumlahnya meningkat dari tahun ketahun, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018. WHO melaporkan sebanyak 200 juta jiwa di dunia menderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2018 dan diperkirakan pada 2025 jumlah penderita dapat mencapai sekitar 330 juta jiwa. Di Indonesia berdasarkan data PERKENI (Perkumpulan Endrokrinologi) pada tahun 2015 Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang yang menderita diabetes mellitus (PERKENI, 2015). Menurut riset Kesehatan Dasar (2020) menyebutkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pravelensi pada tahun 2020 mencapai. Hasil yang didapat dari Rumah sakit RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten menunjukkan data dari penderita diabetes mellitus sebanyak 150 klien dalam rentang tahun 2020 pada satu bulan. (Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Delanggu).

Menkes menegaskan komitmen Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan diabetes mellitus melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai salah satu bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian PTM, pemerintah Indonesia telah membentuk Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM, sebagai upaya terdepan pencegahan dan pengendalian PTM. Penyelesaian masalah diabetes mellitus terkait dengan perubahan perilaku pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat serta institusi memerlukan tiga hal yang harus dilakukan yaitu : 1) perubahan perilaku yang terkait makanan sehat dan seimbang, aktivitas fisik, menghindarkan diri dari rokok dan alcohol, 2) melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala, 3) perbaikan tatalaksana penanganan penderita dengan memperkuat pelayanan kesehatan primer (Menkes,2018) .

Komplikasi diabetes mellitus yang tidak terkontrol pada pasien diabetes mellitus akan menyebabkan komplikasi akut dan komplikasi kronik (PERKENI,2015). Komplikasi akut yaitu terjadi ketoasidosis diabetik (KAD) yang merupakan komplikasi yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh yang tinggi disertai dengan adanya tanda dan gejala asidosis dan plasma keton(+) kuat dan osmolaritas plasma meningkat (300-600 mos/mL) dan terjadi peningkatan anion gap. Selain itu juga terjadi komplikasi hyperosmolar non ketoik (HNK) yang terjadi peningkatan glukosa darah sangat tinggi

(600-1200), dan juga terjadi hipoglikemia yang ditandai dengan menurunnya kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus tidak sadarkan diri. Komplikasi kronik pada penyakit diabetes mellitus antara lain neuropati atau kerusakan saraf yang beresiko tinggi untuk terjadinya ulkus.

Dalam hal ini peran perawat dalam mencegah komplikasi diabetes mellitus adalah sebagai educator dalam pencegahan komplikasi penyakit diabetes mellitus. Perawat merupakan salah satu dari tenaga kesehatan yang berperan sebagai educator yang bertanggungjawab dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan. Peran perawat sebagai educator merupakan salah satu dari peran dalam melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan (Undang- undang keperawatan No.38 tahun 2014).

Edukasi dalam pencegahan komplikasi DM adalah pendidikan dan pelatihan dan ketrampilan, mencegah komplikasi diabetes mellitus dengan tujuan menunjang terjadinya perubahan perilaku yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, penyesuaian psiko-sosial dan kualitas hidup (Soegondo,2011). Selain berperan sebagai educator dalam pencegahan komplikasi diabetes mellitus perawat juga mempunyai peran dalam memindai dan mendeteksi serta melakukan pencegahan diabetes mellitus, mengajarkan pentingnya merawat diri untuk orang yang memiliki penyakit diabetes mellitus, menilai kecukupan gizi pasien dengan diabetes mellitus, mengantisipasi kekurangan dan kelebihan gula darah (Steven,2018).

Peneliti menemukan fenomena pada bulan Mei 2021 pada saat praktek klinik di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten peneliti menemukan fenomena di ruang rawat inap dewasa pada klien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar gula darah, peneliti memperoleh data selama satu bulan terakhir untuk pasien yang menderita penyakit dengan diabetes mellitus sebanyak 95 pasien yang dirawat di bangsal dewasa dengan diagnosa diabetes mellitus, klien berusia 45 tahun dengan diagnose Diabetes Mellitus tipe 2. Klien menderita diabetes mellitus sejak 1 tahun yang lalu dengan keluhan sering merasa haus, sering merasa cepat lapar dengan rentang waktu 1- 2 jam, setelah makan dan cenderung makan dan minum dengan gula yang berlebih, klien mengatakan tidak teratur minum obat, tidak teratur melakukan pengukuran tekanan glukosa darah, dan kadar gula darahnya cenderung di angka 450 mg dL, klien merasa cemas dan takut dengan keadaan yang dialaminya saat ini, sehari-hari klien bekerja sebagai buruh di pabrik dari pukul 07.00 – 17.00 WIB, klien tidur di malam hari pada pukul 21.30 – 04.00 WIB dengan frekuensi klien sering terbangun pada malam hari untuk melakukan BAK (Bryer,2016).

Berdasarkan hal tersebut, peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang dapat diberikan agar klien tidak sampai mengalami atau menderita diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berujung pada kematian dalam bentuk tindakan dan informasi tentang pencegahan, pengobatan, dan pemberian edukasi pada penderita penyakit diabetes mellitus dengan ketidakstabilan gula darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Hiperglikemi merupakan salah satu tanda khas penyakit diabetes mellitus (DM), meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan yang lain. Saat ini diabetes mellitus menjadi masalah yang penting di kesehatan masyarakat. Diabetes mellitus adalah satu dari empat Penyakit Tidak Menular (PTM) prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi diabetes mellitus tipe 2 di berbagai penjuru dunia, dengan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus di masa mendatang akan menjadi beban yang sangat berat untuk dapat ditangani oleh tenaga kesehatan atau bahkan pemerintah.

Penyakit diabetes mellitus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar. Oleh karena itu, baik masyarakat ataupun pemerintah seharusnya ikut serta secara aktif dalam usaha penanggulangan diabetes mellitus, khususnya dalam upaya pencegahan. Upaya efektif untuk mencegah dan mengendalikan diabetes mellitus harus difokuskan pada factor-factor resiko disertai dengan pemantauan yang teratur dan berkelanjutan dari perkembangannya. Pada dasarnya penatalaksanaan diabetes mellitus meliputi 5 pilar, yaitu : edukasi, terapi nutrisi medis atau diet, latihan jasmani atau olahraga, obat-obatan, dan monitoring glukosa darah.

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan *Diabetes Mellitus* dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien dengan diabetes mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.
- b. Menganalisa diagnose keperawatan pada Klien dengan diabetes mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien dengan diabetes mellitus dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien dengan diabetes mellitus dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi pada Klien dengan diabetes mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, serta dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lahan Penelitian

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai hasil yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian serupa dikemudian hari dalam memberikan

asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus , seta dengan melakukan intervensi yang tepat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebaga media pembelajaran mengenai asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar gluosa darah pada penderita diabetes mellitus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini diharapkan sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut terkait dengan asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus.

d. Bagi Perawat

Karya tuis ilmiah ini dapat memberikan masukan kepada perawat dalam menentukan intervensi yang tepat pada asuhan keperawatan dengan etidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus.

e. Bagi Klien dan Keluarga

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada klien dan keluarga tentang menjaga gula darah agar tetap stabil pada penderita diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.